

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG PERAWATAN LUKA DIABETES MENGGUNAKAN TEKNIK *MOIST WOUND HEALING*

Maria Septiyanti¹, Siti Rahmalia Hairani Damanik², Arneliwati³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: mseptiyanti77@yahoo.co.id

Abstract

The aim of this study was to identify relationship between the level of nurse's knowledge with the result of attitudes diabetic wounds dressing by moist wound healling technique. The design of study was description of correlation with cross-sectional method. The study conducted in the medical surgical wards of Eka Hospital Pekanbaru, with total number of 54 respondents. The sampling method was simple random sampling. The research used questionnaires to collect data, the knowledge had validity 0,469-0,911 > 0,444 and reliability was 0,951. The validity of attitude questionnaire was 0,462-0,809 > 0,444 and reliability was 0,873. The data was analyzed by univariate and bivariate . The result of univariate showed that there was majority of respondent had high level of knowledge about diabetic wounds dressing by moist wound healling technique (59,3%) and has majority high positive attitude (53,7%). According to result of bivariate there was more signficant between the level nurses's knowledge with attitude in diabetic wounds dressing by moist wound healling technique (p value: 0,033). Based on the result of study, the study suggest that the Eka Hospital Pekanbaru hospital should make the standar procedures to be used as consideration for immediately for wound care diabetes with moist wound healing technique.

Keywords: attitudes, knowledge, techniques moist wound healing

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya, yang berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan organ tubuh terutama pada mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Marcellus, & Setiati, 2009). Indonesia merupakan negara berkembang yang merupakan urutan keempat terbanyak penderita diabetes setelah India, China dan USA (WHO, 2005).

Badan perserikatan diabetes menyatakan 8,4 juta jiwa penduduk Indonesia adalah penderita diabetes pada tahun 2000 dan angka ini akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru juga terjadi peningkatan dari tahun ketahun, 2010 terdapat 1.957 pasien, 2011 terdapat 2.724 pasien. Pada tahun 2012 khusus RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau terdapat 189 pasien rawat inap dan 534 pasien rawat jalan. Menurut data rekam medik Eka Hospital Pekanbaru pada tahun 2011 terdapat 277 pasien yang dirawat dengan kasus diabetes, hal ini meningkat pada tahun 2012 menjadi 458 pasien.

Komplikasi pada diabetes ada bermacam-macam, salah satunya yang paling sering terjadi adalah luka diabetes. Luka diabetes merupakan luka yang sering terjadi di daerah ekstremitas

bawah karena mengalami mati rasa di daerah tersebut, sehingga penderita tidak menyadari adanya luka. Hal itu dibutuhkan perawatan yang tepat untuk mencegah timbulnya komplikasi yang lebih lanjut pada penderita diabetes (Nabyl, 2009).

Salah satu asuhan perawatan pada penderita diabetes adalah teknik perawatan luka. Perawatan luka merupakan asuhan keseharian perawat di bangsal, terutama pada ruang perawatan *medical surgical*. Sehingga perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2009).

Pengetahuan dan sikap dibutuhkan dalam penggunaan dan pemilihan produk perawatan luka, jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses inflamasi memanjang dan kurangnya suplai oksigen ditempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama, luka yang lama sembuh disertai penurunan daya tahan tubuh pasien membuat rentan terpajan mikro organisme yang menyebabkan infeksi (Morrison, 2004).

Berdasarkan penelitian terkait, oleh Meidina (2012) menyatakan bahwa 100%

perawat di RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar masih menerapkan cara lama perawatan luka, bahan yang digunakan adalah sama untuk luka akut maupun kronis, prinsip perawatan luka yang digunakan dengan teknik basah dan kering, hal ini dapat menyebabkan hipogranulasi dan hipergranulasi, serta mempercepat terjadinya infeksi.

Teknik perawatan luka terkini di dunia keperawatan yaitu dengan menggunakan prinsip lembab dan tertutup, suasana lembab mendukung terjadinya proses penyembuhan luka (Blackley, 2004). Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau yang dikenal dengan "*moist wound healing*" adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep "*moist wound healing*" menjadi dasar munculnya pembalut luka modern (Mutiar, 2009).

Untuk itu dikembangkan suatu metode perawatan luka dengan cara mempertahankan isolasi lingkungan luka agar tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, yang dikenal dengan *moist wound healing*. Metode ini secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan *proliferasi* dan migrasi dari sel-sel epitel disekitar lapisan air yang tipis, mengurangi resiko timbulnya jaringan parut dan lain-lain, disamping beberapa keunggulan metode ini dibandingkan dengan kondisi luka yang kering adalah meningkatkan epitelisasi 30-50%, meningkatkan sintesa kolagen sebanyak 50%, rata-rata re-epitelisasi dengan kelembaban 2-5 kali lebih cepat serta dapat mengurangi kehilangan cairan dari atas permukaan luka (Tarigan, 2007).

Eka Hospital Pekanbaru merupakan rumah sakit yang memiliki klinik khusus diabetes. Hal ini membuat perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan pasien, termasuk dalam perawatan luka guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan standar Eka Hospital Pekanbaru dalam merawat pasien dengan luka diabetes, teknik perawatan luka lembab sudah mulai dikenalkan pada tahun 2011 di Eka Hospital Pekanbaru, namun belum 100% teknik ini dapat diterapkan. Perawat masih banyak yang menggunakan cara lama perawatan luka, yaitu dengan menggunakan bahan balutan yang sama untuk semua jenis luka tanpa memperhatikan pengkajian luka.

Peneliti melakukan prasurvei pada tanggal 10 Agustus 2013 di ruang *medical surgical*. Terdapat enam dari sepuluh perawat tidak tepat melakukan teknik perawatan luka pada pasien luka diabetes, perawatan luka dilakukan sama untuk semua stadium dan warna dasar luka, termasuk pemilihan balutan luka. Dari hasil wawancara pada beberapa perawat tersebut mereka mengatakan belum mengetahui teknik lembab, dan yang lainnya mengatakan melakukan perawatan luka sesuai dengan intruksi Dokter, termasuk dalam menentukan jenis balutan yang digunakan. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*" di Eka Hospital Pekanbaru.

TUJUAN

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru.

METODE

Desain: penelitian adalah *deskripsi korelasi*, yaitu mengidentifikasi dan menganalisa tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru.

Sampel: Jumlah sampel 54 orang perawat ruangan *medical surgical* dengan teknik pengambilan *simple random sampling*.

Instrument: Alat pengumpul data yang digunakan lembar kuesioner yang terdiri dari data demografi, 20 pertanyaan tentang pengetahuan dalam bentuk *multiple choice* dan 10 pertanyaan tentang sikap yang menggunakan skala *likert*. Sebelum diujikan kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas di ruang *High Care Unit (HCU)* dan didapat hasil $r \text{ tabel} = 0,444$. Uji validitas pengetahuan dengan 20 pertanyaan didapatkan hasil semua pertanyaan valid dengan didapatkan nilai $r \text{ hitung} > \text{nilai } r \text{ tabel}$ ($0,469-0,911 > 0,444$). Sedangkan uji validitas sikap dengan 10 pertanyaan didapatkan hasil semua pertanyaan valid dengan didapatkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,462-0,809 > 0,444$). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan digunakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, pada uji reliabilitas pengetahuan didapat nilai $\alpha > r$

tabel yaitu $0,951 > 0,6$, dan sikap didapat nilai $\alpha > r$ tabel yaitu $0,873 > 0,6$, dengan demikian instrument yang digunakan diatas dikatakan reliabel

Analisa Data: yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan pelatihan, serta memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan (tinggi, sedang dan rendah) dan variabel sikap (positif dan negatif), sedangkan bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel *independen* (pengetahuan) dengan variabel *dependen* (sikap). Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Uji *Chi-square* digunakan untuk menguji perbedaan proporsi/persentase antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan variabel katagorik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 responden di ruang *medical surgical* rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	1	1,9
	b. Perempuan	53	98,1
2	Usia		
	a. Remaja (14-21 Tahun)	1	1,9
	b. Dewasa (21-50 Tahun)	53	98,1
3	Pendidikan		
	a. D3	42	77,8
	b. S1	12	22,2
4	Lama Kerja		
	a. 1 Tahun	5	9,3
	b. 2 Tahun	19	35,2
	c. 3 Tahun	8	14,8
	d. 4 Tahun	16	29,6
	e. 5 Tahun	5	9,3
	f. 6 Tahun	1	1,9
5	Pelatihan		
	a. Tidak	42	77,8
	b. Ya	12	22,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 responden (98,1%), mayoritas responden termasuk kedalam usia dewasa yaitu sebanyak 53 responden (98,1%), dengan mayoritas pendidikan yaitu D3 sebanyak 42 responden (77,8%), sebagian besar dengan pengalaman bekerja selama 2 tahun yakni sebanyak 19 responden (35,2%) dan sebagian kecil responden yang pernah mengikuti pelatihan ada sebanyak 12 responden (22,2%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	32	59,3
2	Sedang	17	31,5
3	Rendah	5	9,3
	Total	54	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah tinggi yaitu sebanyak 32 responden (59,3%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing

No	Sikap	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	29	53,7
2	Negatif	25	46,3
	Total	54	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden adalah positif yaitu sebanyak 29 responden (53,7%) dan sikap responden yang negatif ada sebanyak 25 responden (46,3%).

Tabel 4
Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Negatif		Positif		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	12	37,5	20	62,5	32	100	0,033
Sedang	8	47	9	53	17	100	
Rendah	5	100	0	0	5	100	
Total	25	46,3	29	53,7	54	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi ternyata memiliki sikap yang positif terhadap perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* ada sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah memiliki sikap yang negatif terhadap perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* yaitu sebanyak 5 orang (100%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan data $p\text{ value}=0,033$, ini berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*, sehingga Ho ditolak.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 53 responden (98,1%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 responden (1,9%). Menurut manajemen keperawatan rumah sakit, tidak ada batas yang pasti dan ideal untuk perbandingan antara perawat laki-laki dan perempuan. Namun dalam terkait dengan pengaturan jadwal dinas, dianjurkan dalam satu shift ada perawat laki-laki dan perempuan, sehingga apabila melakukan tindakan yang bersifat *privacy* bisa dilakukan oleh perawat yang sama jenis kelaminnya misalnya *personal hygiene, eliminasi*, perekaman EKG, pemasangan asesoris *bed side monitor* (Kusumaputra, 2002).

Jumlah perawat perempuan diruang Eka Hospital Pekanbaru lebih banyak dari jumlah perawat laki-laki, hal ini dikarenakan jumlah perawat laki-laki di ruangan *medical surgical* cukup dibatasi oleh pihak manajemen rumah sakit, kebanyakan pasien laki-laki dan perempuan di ruangan *medical surgical* menerima pelayanan keperawatan dari perawat perempuan meskipun tindakan pelayanan keperawatan yang dilakukan tersebut bersifat *privacy* bagi pasien laki-laki. Pihak manajemen rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru lebih memprioritaskan perawat laki-laki diruangan yang membutuhkan ketenagaan yang cukup besar seperti di Instalasi Gawat Darurat (IGD), Kamar Operasi (OK) dan *Instalasi Care Unit (ICU)*.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden berusia dewasa yaitu sebanyak 53 responden (98,1%), sehingga masih banyak perawat yang termotivasi dan bersaing dengan kemampuan motorik, mental, penalaran analogis, berfikir kreatif dan didukung oleh kemampuan fisik/ tenaga yang prima sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan.

Mayoritas perawat Eka Hospital Pekanbaru dalam penelitian ini berusia dewasa (21-50 tahun), hal ini dikarenakan rata-rata usia perawat yang tamat pendidikan D3 Keperawatan berusia 21 tahun dan yang tamat pendidikan S1 Keperawatan berusia 23 tahun, dengan pengalaman kerja mereka antara 1 sampai 6 tahun.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas pendidikan yaitu D3 sebanyak 42 responden (77,8%) dan sarjana sebanyak 12 responden (22,2%). Menurut Potter dan Perry (2009) lulusan sarjana muda dan diploma atau yang setingkat merupakan sumber daya yang tumbuh paling signifikan dalam dunia kerja.

Mayoritas pendidikan perawat di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru adalah tamatan D3 Keperawatan, hal ini dikarenakan mayoritas perawat yang melamar pekerjaan di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru di dominasi oleh pendidikan D3 Keperawatan baik D3 Keperawatan negeri maupun dari D3 Keperawatan Swasta, hanya sebagian kecil saja S1 keperawatan yang melamar ke rumah sakit ini.

Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar dengan pengalaman bekerja selama 2 tahun yakni sebanyak 19 responden (35,2%). Semakin lama perawat bekerja semakin banyak kasus perawatan luka yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya dalam perawatan luka, sebaliknya semakin singkat responden bekerja maka semakin sedikit kasus perawatan luka yang ditanganinya. Pengalaman bekerja menangani perawatan luka akan banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja dalam perawatan luka (Sastrohadwiryo, 2002). Dengan

waktu selama itu pengetahuan perawat dan keterampilannya terus diasah dengan bervariasinya kasus yang ditangani.

Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian kecil responden yang pernah mengikuti pelatihan ada sebanyak 12 responden (22,2%), pelatihan yang diikuti responden adalah pelatihan internal yang belum berkaitan langsung dengan perawatan luka. Pelatihan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dengan adanya pelatihan diharapkan tenaga kesehatan mampu untuk melakukan asuhan keperawatan dengan benar dan tepat (Sastrohadiwiryo, 2002).

Pelatihan perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* ini sebenarnya pertama kali diikuti oleh 2 orang perawat *medical surgical* di daerah Bogor pada tahun 2011 selama 3 bulan. Ilmu perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* yang didapatkan oleh dua orang perawat ini telah disosialisasikan melalui diklat dengan menyampaikan materi pada beberapa perwakilan perawat. Sosialisasi ini diadakan pada tahun 2011 di Eka Hospital Pekanbaru.

b. Pengetahuan

Mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah tinggi yaitu sebanyak 32 responden (59,3%), sedang yaitu sebanyak 17 responden (31,5%), rendah sebanyak 5 responden (9,3%). Didalam melakukan perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*, perawat dituntut untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi dari setiap tahap-tahap tindakan perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*.

Pengetahuan perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* ini menunjukkan bahwa perawat Eka Hospital Pekanbaru telah mampu memahami atau dapat menjelaskan teknik *moist wound healing* secara benar, memahami teknik mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, *occlusive* dan semi *occlusive*, dengan mempertahankan luka tetap lembab dan dilindungi selama proses penyembuhan dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan

pertumbuhan jaringan parut residual sehingga perawatan luka dapat dioptimalisasikan.

Jika dilihat dari usia perawat, mayoritas di usia dewasa, sehingga kemampuan memahami, mengingat, dan bekerja sesuai dengan prosedur yang ada masih mampu dilakukan oleh perawat di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru ini. Menurut Potter dan Perry (2009), kemampuan responden perawat dalam berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan akan terus meningkat secara teratur selama usia dewasa dengan banyaknya kasus dan pengalaman yang diperoleh selama bekerja. Pengalaman perawat yang didapatkan pendidikan formal dan informal, pengalaman hidup dan kesempatan untuk bekerja di Rumah Sakit, komunitas, maupun ditempat kerja yang lain dapat meningkatkan konsep diri, kemampuan menyelesaikan masalah dan keterampilan motorik perawat tersebut.

Pengetahuan tinggi perawat di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru ini didukung oleh adanya sosialisasi perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* pada tahun 2011. Pelatihan ini dilakukan oleh perawat yang telah mengikuti sosialisasi *moist wound healing* selama 3 bulan di Bogor. Sosialisasi ini diadakan untuk memperkenalkan perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*. Kegiatan sosialisasi ini meliputi penyajian materi mengenai konsep *moist wound healing* baik pengertian, manfaat, indikasi dan kontraindikasi tindakan perawatan luka dengan menggunakan konsep *moist wound healing*.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) responden, situasi atau objek tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan responden lain (eksternal) (Maulana, 2009).

Menurut Maulana (2009) terbentuk dan berubahnya sikap karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan bertambahnya umur. Perawat perlu memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* ini untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka yang dimanifestasikan dalam bentuk tanggapan atau respon perasaan positif

perawat terhadap tindakan-tindakan perawatan luka. Sebagian besar sikap responden dalam penelitian ini adalah positif yaitu sebanyak 29 responden (53,7%) dan sikap responden yang negatif ada sebanyak 25 responden (46,3%).

Sikap negatif perawat dalam perawatan luka diabetes dengan menggunakan teknik *moist wound healing* ini tetap ada, meskipun teknik perawatan luka lembab ini telah dikenalkan pada perawat Eka Hospital pekanbaru pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan masih belum optimalnya teknik ini dapat diterapkan oleh perawat diruangan *medical surgical*. Perawat dalam perawatan luka diabetes seringkali terfokus atas instruksi perawatan luka dari dokter. Tidak hanya itu saja, teknik *moist wound healing* belum dapat optimal dilakukan oleh perawat Eka hospital Pekanbaru karena masih banyak perawat yang menggunakan cara lama perawatan luka, yaitu dengan menggunakan bahan balutan yang sama untuk semua jenis luka tanpa memperhatikan pengkajian luka.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah ternyata secara keseluruhan memiliki sikap yang negatif terhadap perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* sedangkan dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi ternyata 20 responden (62,5%) diantaranya memiliki sikap yang positif terhadap perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*.

Berdasarkan hasil analisis *chi square* tentang tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* didapatkan pengaruh kemaknaan (*p value*) sebesar 0,033, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap perawat dalam perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing*. Pengetahuan dan sikap perawat yang baik ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan dsb.

Usia dewasa dalam penelitian ini merupakan penunjang pengetahuan dimana responden akan memusatkan harapan-harapannya untuk bersaing dengan responden lain atau rekan kerjanya agar lebih produktif dalam bekerja. Pengetahuan ini tidak hanya

didukung oleh usia namun juga oleh pendidikan, pendidikan merupakan dasar pengetahuan yang kuat untuk menjadi perawat yang profesional. Tidak hanya pendidikan, perawat dirumah sakit ini rata-rata telah memiliki pengalaman selama 1-6 tahun, sehingga sudah banyak memiliki pengalaman, keterampilan dalam menangani berbagai kasus dalam melakukan asuhan keperawatan yang mampu meningkatkan pengetahuannya

Tidak hanya pengetahuan yang menunjang suatu sikap yang positif. Sikap yang positif ini juga didukung oleh adanya kebijakan dukungan pemimpin, sarana dan prasarana, pendapatan, lingkungan kerja rumah sakit serta keterampilan saling berpengaruh dan bersama-sama mewujudkan pelaksanaan yang baik. Pengetahuan yang baik akan menunjang sikap yang baik pula.

Pernyataan tentang sikap yang didukung oleh berbagai hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyawan (2010) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan dekubitus di rumah sakit Cakra Husada Klaten. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai $p = 0,077$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam mencegah dekubitus. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari pengetahuan perawat itu sendiri, pengalaman kerja, pelatihan, kebijakan dukungan pemimpin, sarana dan prasarana, pendapatan, lingkungan kerja rumah sakit serta keterampilan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 54 responden tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru maka didapatkan data bahwa mayoritas responden berusia dewasa yaitu sebanyak 53 responden (98,1%), perempuan sebanyak 53 responden (98,1%) dan laki-laki sebanyak 1 responden (1,9%), mayoritas pendidikan yaitu D3 sebanyak 42 responden yang sebagian besar memiliki pengalaman bekerja selama 2 tahun yakni sebanyak 19 responden (35,2%) dan yang pernah mengikuti pelatihan ada sebanyak 12 responden (22,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data pengetahuan

responden yang tinggi yaitu sebanyak 32 responden (59,3%), sedang yaitu sebanyak 17 responden (31,5%), rendah sebanyak 5 responden (9,3%), sikap responden yang positif sebanyak 29 responden (53,7%) dan sikap responden yang negatif sebanyak 25 responden (46,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan data bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* dengan pengaruh bermakna yakni $p\text{ value}=0,033$.

SARAN

Bagi rumah sakit hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengadakan pelatihan internal pada setiap ruangan *medical surgical*, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan perawatan luka pada pasien diabetes dengan menggunakan teknik *moist wound healing*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk segera dibuatnya suatu standar perawatan luka diabetes dengan menggunakan teknik *moist wound healing* di rumah sakit, sehingga timbul persamaan persepsi tenaga kesehatan terhadap perawatan luka diabetes dengan menggunakan teknik *moist wound healing* tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama untuk pembimbing I, pembimbing II dan penguji serta seluruh responden dalam penelitian ini.

¹**Maria Septiyanti:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

²**Siti Rahmalia Hairani Damanik, MNS:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah PSIK Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

³**Ns. Arneliwati, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik PSIK Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. edisi iv*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Agustina, H. R. (2009). *Perawatan Luka Modern*, diperoleh tanggal 15 Agustus 2013, dari <http://www.unpad.ac.id>.
- Blackley, P. (2004). *Practical Stoma Wound and Continence Management*. Victoria: Reasearch Publications Pty Ltd.
- Carville, K. (2007). *Wound Care Manual*. Australia: Silver Chain Foundation.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hastono. (2007). *Analisis Data*. Jakarta: FKM UI.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gitarja, W. S. (2008). *Perawatan luka diabetes: Seri perawatan luka terpadu*. Bogor: Wocare Publishing.
- Kusumapraja, R. (2002). *Perencanaan Kebutuhan Tenaga Perawat di RS. Makalah Manajemen Keperawatan*. Jakarta: RSU Persahabatan.
- Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Morison, M. (2004). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, Chayatin, Rozikin, & Supradi. (2007). *Promosi kesehatan: Sebuah pengantar promosi belajar mengajar dalam pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mutiara, T. (2009). *Peranan serat alam untuk bahan tekstil medis pembalut luka (wound dressing)*, Jurnal area tekstil. (Vol. 24, no 2), diperoleh tanggal 13 Oktober 2013, dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/242097993.pdf>.
- Nabyl, R. A. (2009). *Cara mudah mencegah dan mengatasi diabetes mellitus*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Nursalam. (2002). *Metodologi Riset Keperawatan: Pedoman Praktis Penyusunan*. Surabaya.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional, edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meidina, S. (2012). *Penelitian Penggunaan bahan pada perawatan luka di RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar*. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2013, dari <http://jurnal.usu.ac.id.id/index.php>.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Buku ajar fundamental keperawatan, konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, 2012.
- Rekam medik Eka Hospital Pekanbaru, 2011-2012.
- Sastrohadwiryo, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schulitz, et. al. (2005). *Wound healing and TIME: new concepts and scientific applications: Wound Repair and regeneration*. 13(4):S1-S11.
- Setiyawan. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan dekubitus di rumah sakit Cakra Husada Klaten*. Diperoleh tanggal 9 Januari 2014, dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:feznv5duo3IJ:jurnal.stikeskusu mahusada.ac.id/index.php/JK/article/download/65/68+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Sudoyo, A., Setyohadi, B., Alwi, I., Marcellus, & Setiati, S. (2009). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. (edisi 4). Jakarta:departemen ilmu penyakit dalam FKUI
- Soegondo, S., & Sukardji, K. (2008). *Diabetes Melitus Kencing Manis Sakit Gula*. Jakarta: FKUI.
- Suriadi. (2004). *Perawatan Luka Edisi I*. Jakarta: Agung Setyo.
- Tarigan, R. P. U. (2007). *Perawatan Luka*, diperoleh tanggal 9 oktober 2013, dari: <http://www.ui.ac.id>.
- Yulianti, Rosyidah, & Hariyono. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan universal precaution pada perawat di bangsal rawat inap rumah sakit pku muhammadiyah Yogyakarta*. Diperoleh tanggal 15 Januari 2014, dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Z_asrIVp5g0J:journal.uad.ac

[.id/index.php/KesMas/article/download/1199/615+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://www.ui.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1199/615+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id).